



## Pengaruh Lingkungan Kelas Menggunakan *My Class Inventory-Short Form* terhadap Hasil Belajar

Shakira Az-Zahra<sup>1\*</sup>, Nur Fadillah<sup>2</sup>, Elma Suryani<sup>1</sup>, Hayyun Lisdiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Tadulako, Palu 94148, Indonesia

\*Corresponding author: [shakira7759@gmail.com](mailto:shakira7759@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23912>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kelas menggunakan instrumen *My Class Inventory-Short Form* terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei menggunakan instrumen *My Class Inventory-Short Form* (MCI-SF) yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu *satisfaction*, *friction*, *competitiveness*, *difficulty*, dan *cohesiveness* dengan total 25 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi *satisfaction* sebesar 4,09 dan terendah pada dimensi *friction* sebesar 1,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi *satisfaction*, rata-rata siswa setuju dengan lingkungan kelas yang menyenangkan. Sedangkan pada dimensi *friction*, rata-rata siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa siswa selalu berkelahi satu sama lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,267$ , maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya terdapat pengaruh antara lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta dengan persentase pengaruh lingkungan belajar sebesar 85,4% yang termasuk ke dalam kategori kuat.

**Kata kunci:** Lingkungan Kelas; Hasil Belajar; MCI-SF

### Abstract

This research aims to determine the influence of the classroom environment using the *My Class Inventory-Short Form* instrument on learning outcomes. The research method used is a quantitative method with survey techniques using the *My Class Inventory-Short Form* (MCI-SF) instrument which consists of 5 dimensions, namely *satisfaction*, *friction*, *competitiveness*, *difficulty* and *cohesiveness* with a total of 25 statements. Based on the research results, the highest average was in the *satisfaction* dimension at 4.09 and the lowest was in the *friction* dimension at 1.50. This shows that in the *satisfaction* dimension, the average student agrees with a pleasant classroom environment. Meanwhile, in the *friction* dimension, the average student stated that they strongly disagreed that pupils are always fighting with each other. Based on the research carried out, the value of  $t_{count} = 13,267$ , so the value of  $t_{count} > t_{table}$ . This means that there is an influence between the classroom environment on the learning outcomes of class XI students at SMAN 70 Jakarta with a percentage of the influence of the learning environment of 85.4% which is included in the strong category.

**Keywords:** Classroom Environment; Learning Outcomes; MCI-SF

### The format cites this article in APA style:

Az-Zahra, S., Fadillah, N., Suryani, E., & Lisdiana, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Kelas Menggunakan *My Class Inventory-Short Form* terhadap Hasil Belajar. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 6(1), 77-85. <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23912>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk individu dengan wawasan, karakter, dan keterampilan yang dapat berdampak baik bagi sekitar. Untuk menciptakan generasi yang memiliki moral, kreativitas, dan daya saing tinggi,

pendidikan menjadi landasan yang kuat. Saat ini, pendidikan di Indonesia menjadi perhatian bagi banyak orang dikarenakan berperan penting untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berwawasan tinggi. Sehingga pendidikan di Indonesia mengalami dinamika yang terus

berkembang seiring perubahan zaman dan menyesuaikan dengan era modern.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, adanya proses pembelajaran yang dilakukan untuk pembentukan karakter individu. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya yang penting adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas tidak hanya mencakup faktor fisik, tetapi juga faktor sosial dan psikologis yang berpengaruh pada kualitas pendidikan. Lingkungan kelas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar melalui interaksi antara guru, siswa, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk membantu perkembangan anak mencapai kedewasaan dengan tujuan untuk membentuk karakter mandiri pada anak dalam melaksanakan tugas hidupnya (Feni, 2014; Hadi & Yusuf, 2022; Nasution et al., 2024). Suatu sistem pembelajaran memiliki tujuan dalam membantu proses belajar siswa yang bersifat internal dengan menyusun peristiwa-peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar (Gagne, 2013; Sari, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengaktifkan diri dan kekuatan spiritual emosionalnya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan lain sebagainya”.

Proses untuk mencapai tujuan merupakan definisi dari belajar (Hamalik, 2007). Hasil belajar dapat diukur dengan tes untuk melihat kemajuan siswa (Slameto, 2008). Dalam hal ini, tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mudjijo, 1995). Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar melibatkan perubahan perilaku pada tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009; Ulfah & Arifudin, 2023).

Lingkungan belajar, yang mencakup lingkungan fisik dan sosial, memainkan peran

penting dalam proses dan hasil perilaku siswa (Mujadid, 2021; Sarnoto & Romli, 2019). Kedua aspek lingkungan belajar, fisik dan sosial, harus saling mendukung agar siswa merasa nyaman di sekolah dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan kesadaran, bukan karena keterpaksaan (Dirna, 2022; Saroni, 2006). Lingkungan pembelajaran mencakup semua elemen yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, termasuk situasi, kondisi, dan sarana yang ada di lingkungan tersebut (Triyogo, 2014). Dengan melibatkan diri dalam lingkungan belajar, seseorang dapat menerima pelatihan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam dan sosial (Nismawati, 2015). Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang memberikan tantangan dan dorongan untuk belajar, sambil menciptakan perasaan aman dan kepuasan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara normal (Octavia, 2020; Saifuddin, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Martina, et al. (2019) menyatakan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun penelitian lainnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep (Halim & Rahma, 2020). Pendidikan melibatkan berbagai elemen yang saling terkait, termasuk siswa, guru, dan lingkungan sekitar, yang termasuk hasil belajar siswa (Chusni et al., 2023; Rambung et al., 2023). Kontribusi antara lingkungan belajar dan lingkungan fisik di dalam kelas sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang dianggap kurang layak dapat berdampak pada penurunan hasil belajar siswa, menghambat pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang diorganisir, direncanakan, dan terstruktur secara sistematis (Sayidah, 2018). Metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan menggunakan instrumen *My Class Inventory-Short Form* (MCI-SF). Instrumen ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 25 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMAN 70 Jakarta kelas XI, tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 32 orang.

Instrumen MCI-SF dikelompokkan ke dalam 5 dimensi (Fraser, 1982), yaitu:

1. *Satisfaction* (Kepuasan): Mengukur sejauh mana siswa merasa puas dengan lingkungan kelas, termasuk metode pengajaran, materi pelajaran, dan interaksi sosial di dalam kelas.
2. *Friction* (Perselisihan): Mengindikasikan tingkat konflik atau gesekan yang mungkin terjadi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam konteks kelas.
3. *Competitiveness* (Daya Saing): Mengukur sejauh mana siswa dapat berkompetisi antara satu sama lain. Ini mencakup sejauh mana siswa merasa bersaing satu sama lain dalam mencapai prestasi akademik.
4. *Difficulty* (Kesulitan): Mengukur sejauh mana siswa menganggap materi pelajaran atau tugas kelas sebagai sulit. Dimensi ini mencerminkan persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran.
5. *Cohesiveness* (Kekompakan): Mengukur tingkat solidaritas atau hubungan positif antar siswa dalam kelas. Dimensi ini mengevaluasi sejauh mana siswa merasa terhubung satu sama lain dan apakah ada rasa persatuan dalam kelompok.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan secara daring menggunakan Google Form pada bulan Desember 2023.

### **Target/Subjek Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang

berjumlah 32 siswa, dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Random sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel dimana seluruh individu dalam suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, baik secara individu maupun kolektif (Fauziah & Zulkamain, 2023; Sudaryono, 2016).

### **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan dengan memilih siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta sebagai subjek penelitian dengan teknik random sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu *My Classroom Inventory-Short Form* (MCI-SF) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terdiri dari 25 pernyataan. Selanjutnya instrumen MCI-SF disusun dalam bentuk kuesioner dengan pertimbangan agar dapat mengukur variabel lingkungan kelas dengan skala likert. Kuesioner disebarkan kepada siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta secara daring melalui Google Form dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian kepada responden dan memastikan kejelasan instruksi dalam kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner untuk variabel lingkungan kelas serta mengisi nilai ulangan kimia siswa pada akhir kuesioner sebagai variabel hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data lingkungan kelas, digunakan metode statistik deskriptif untuk menganalisis data lingkungan kelas yang terdiri dari dimensi-dimensi seperti kepuasan, perselisihan, daya saing, kesulitan, dan kekompakan. Selanjutnya dalam menganalisis data hasil belajar siswa, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk data hasil belajar kimia, termasuk mean, median, modus, deviasi standar, dan varians.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data tentang lingkungan kelas di SMAN 70 Jakarta serta data tentang hasil belajar kimia pada siswa SMAN 70 Jakarta. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang lingkungan kelas di SMAN 70 Jakarta yaitu dengan menggunakan instrumen *My Class Inventory-Short Form* (MCI-SF). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner menggunakan Google Form,

dimana terdapat 25 pernyataan terkait instrumen MCI-SF. Diberikan pilihan jawaban dengan skala *likert*, dimana untuk pernyataan positif (+) diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sedangkan pernyataan negatif (-) diberi skor sebaliknya (Pranatawijaya et al., 2019).

### 1. Pengembangan Instrumen

Instrumen pada penelitian ini disebarkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel lingkungan kelas (X) dan variabel hasil belajar (Y). Instrumen untuk mengukur lingkungan kelas dirancang dengan mengelompokkan 25 pernyataan ke dalam setiap dimensi, lalu menentukan pernyataan positif dan negatif dalam instrumen tersebut.

Tabel 1. Instrumen MCI-SF

Dimensi	No. Item		Total Item
	(+)	(-)	
<i>Satisfaction</i>	1, 3, 5	2, 4	5
<i>Friction</i>	6, 7, 8, 9, 10	-	5
<i>Competitiveness</i>	11, 12, 13, 14, 15	-	5
<i>Difficulty</i>	17, 20	16, 18, 19	5
<i>Cohesiveness</i>	21, 23, 24, 25	22	5
<b>Total</b>			<b>25</b>

(Fraser, 1989)

### 2. Pembakuan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang mengacu pada kesesuaian dan reliabilitas mengacu pada konsistensi (Sutja, 2017). Instrumen MCI-SF diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap valid. Namun, jika nilai signifikansinya di atas 0,05, maka data dianggap tidak valid (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan untuk setiap item di setiap dimensi instrumen, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Uji validitas dimensi *satisfaction* didapatkan nilai signifikansi pada item 1, 2, 3, 4, dan 5 secara berturut-turut yaitu sebesar 0,004; 0,000; 0,000; 0,000; dan 0,012. Dapat disimpulkan bahwa item pada dimensi

*satisfaction* adalah valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

- b) Uji validitas dimensi *friction* didapatkan nilai signifikansi pada item 6, 7, 8, 9, dan 10 secara berturut-turut yaitu sebesar 0,000; 0,000; 0,000; 0,002; dan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa item pada dimensi *friction* adalah valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- c) Uji validitas dimensi *competitiveness* didapatkan nilai signifikansi pada item 11, 12, 13, 14, dan 15 secara berturut-turut yaitu sebesar 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; dan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa item pada dimensi *competitiveness* adalah valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- d) Uji validitas dimensi *difficulty* didapatkan nilai signifikansi pada item 16, 17, 18, 19, dan 20 secara berturut-turut yaitu sebesar 0,000; 0,037; 0,000; 0,000; dan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa item pada dimensi *difficulty* adalah valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- e) Uji validitas dimensi *cohesiveness* didapatkan nilai signifikansi pada item 21, 22, 23, 24, dan 25 secara berturut-turut yaitu sebesar 0,000; 0,000; 0,000; 0,006; dan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa item pada dimensi *cohesiveness* adalah valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Reliabilitas mencerminkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran dari suatu instrumen (Sutja, 2017). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* karena pilihan jawaban dalam item penelitian menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Sebelum melakukan uji reliabilitas, penting untuk memastikan bahwa data yang akan diuji sudah valid. Hasil uji reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2006)

Pada uji validitas sebelumnya, seluruh pernyataan (25 pernyataan) valid, sehingga

dilakukan uji reliabilitas pada seluruh item pernyataan. Hasil dari uji reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai *Alpha Chronbach* sebesar 0,626 yang berarti instrumen yang digunakan reliabel dengan interpretasi kuat.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan deskripsi data, uji statistik, dan uji hipotesis. Deskripsi data merujuk pada gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif yang menerapkan analisis statistik parametrik, langkah yang diperlukan adalah melakukan uji asumsi statistik (Sutja, 2017). Dalam konteks uji asumsi statistik, data harus memenuhi dua persyaratan utama, yakni memiliki distribusi normal dan adanya hubungan linear antar variabel. Asumsi statistik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji hipotesis, digunakan analisis regresi sederhana dan uji t.

Melakukan uji hipotesis berarti menguji signifikansi, yang pada dasarnya mengharuskan peneliti untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  harus ditolak, begitupun sebaliknya, apabila  $H_0$  ditolak,  $H_a$  harus diterima. Setelah mendapatkan koefisien korelasi, langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah tingkat hubungan yang terjadi. Dalam menginterpretasikan hasil koefisien korelasi, dapat merujuk pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat kuat

(Jaya, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa dengan metode penyebaran kuesioner kepada siswa secara daring menggunakan Google

Form. Kuesioner yang diberikan berisi instrumen MCI-SF yang terdiri dari 25 pernyataan dengan model skala likert. Terdapat dua data dalam penelitian ini, yaitu data variabel lingkungan kelas (X) dan data variabel hasil belajar kimia (Y). Untuk mengetahui gambaran lingkungan kelas sesuai instrumen MCI-SF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel X

Dimensi	Item	Skor				
		Mean	Me	Mo	$\sigma$	$\sigma^2$
<i>Satisfaction</i>	1	3,44	3,00	3	0,801	0,641
	2	3,03	3,00	3	0,822	0,676
	3	3,84	4,00	4	0,628	0,394
	4	2,88	3,00	3	0,871	0,758
	5	4,09	4,00	4	0,689	0,475
<i>Friction</i>	6	1,50	1,00	1	0,762	0,581
	7	1,81	1,50	1	1,030	1,060
	8	1,69	1,00	1	0,931	0,867
	9	3,44	3,00	3	0,914	0,835
	10	1,59	1,00	1	0,756	0,572
<i>Competitiveness</i>	11	3,63	4,00	4	0,871	0,758
	12	3,88	4,00	4	0,751	0,565
	13	3,72	4,00	4	0,813	0,660
	14	3,91	4,00	4	0,818	0,668
	15	3,88	4,00	4	0,833	0,694
<i>Difficulty</i>	16	2,81	3,00	2	0,896	0,802
	17	2,88	3,00	3	0,871	0,758
	18	2,63	2,00	2	1,008	1,016
	19	2,69	2,00	2	0,896	0,802
	20	3,53	4,00	4	0,803	0,644
<i>Cohesiveness</i>	21	3,47	3,00	3	1,047	1,096
	22	2,81	3,00	3	1,030	1,060
	23	2,41	3,00	3	0,946	0,894
	24	2,94	3,00	3	0,669	0,448
	25	3,44	3,00	3	0,619	0,383

Untuk memudahkan penafsiran nilai rata-rata dari setiap item, maka digunakan perhitungan nilai jenjang interval dengan rumus:

$$\text{Nilai jenjang interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah skala}} \quad (1)$$

$$\text{Nilai jenjang interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \quad (2)$$

Tabel 5. Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

Berdasarkan deskripsi variabel X, didapat skor rata-rata tiap item pada kelima dimensi instrumen dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Pada dimensi *satisfaction*, rata-rata siswa menyatakan setuju untuk item 1, menyatakan netral untuk item 2, menyatakan setuju untuk item 3, menyatakan netral untuk item 4, dan menyatakan setuju untuk item 5.
- Pada dimensi *friction*, rata-rata siswa menyatakan sangat tidak setuju untuk item 6, menyatakan tidak setuju untuk item 7,

- menyatakan sangat tidak setuju untuk item 8, menyatakan setuju untuk item 9, dan menyatakan sangat tidak setuju untuk item 10.
- c) Pada dimensi *competitiveness*, rata-rata siswa menyatakan setuju untuk item 11, menyatakan setuju untuk item 12, menyatakan setuju untuk item 13, menyatakan setuju untuk item 14, dan menyatakan setuju untuk item 15.
- d) Pada dimensi *difficulty*, siswa menyatakan netral untuk item 16, menyatakan netral untuk item 17, menyatakan netral untuk item 18, menyatakan netral untuk item 19, dan menyatakan setuju untuk item 20.
- e) Pada dimensi *cohesiveness*, siswa menyatakan setuju untuk item 21, menyatakan netral untuk item 22, menyatakan tidak setuju untuk item 23, menyatakan netral untuk item 24, dan menyatakan setuju untuk item 25.

Selanjutnya berdasarkan data nilai kimia siswa, dapat diketahui gambaran hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Y

Skor						
$\bar{x}$	Me	Mo	$\sigma$	$\sigma^2$	Min.	Maks.
74,13	80,00	70	22,117	489,145	30	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta sebesar 74,13 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 100. Apabila nilai kimia siswa dikelompokkan dalam bentuk interval, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Interval Nilai Kimia Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase
30-41	5	15,6%
42-53	1	3,1%
54-65	2	6,3%
66-77	7	21,9%
78-89	7	21,9%
90-100	10	31,3%

## 2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal (Priyatno, 2013).

Tabel 8. Uji Normalitas

		Variabel X	Variabel Y
N		32	32
Normal	Mean	75,03	74,13
Parameters	Std. Deviation	6,616	22,117
	Absolute	0,090	0,145
Most	Positive	0,090	0,121
Extreme	Negative	-0,058	-0,145
Differences	Test Statistic	0,090	0,145
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>	0,086 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji persyaratan normalitas pada tabel, didapatkan signifikansi variabel lingkungan kelas (X) dengan nilai 0,200 dan variabel hasil belajar kimia (Y) dengan nilai 0,086. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal.

## 3. Uji Linearitas

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansinya. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	8470,917	17	498,289	1,042	0,475
	Linearity	457,451	1	457,451	0,957	0,345
	Deviation from Linearity	8013,465	16	500,842	1,048	0,469
Within Groups		6692,583	14	478,042		
Total		15163,50	31			

Berdasarkan pada Tabel 9, interaksi antara variabel lingkungan kelas (independen) dan variabel hasil belajar kimia (dependen) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,469 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan kelas dengan variabel hasil belajar secara signifikan.

## 4. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, analisis regresi sederhana digunakan sebagai metode analisis untuk mengamati dampak variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel

X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa untuk  $H_0$  (hipotesis nol) dan terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa untuk  $H_a$  (hipotesis alternatif).

Tabel 10. Analisis Regresi Sederhana

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12955,494	1	12955,494	176,025	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2208,006	30	73,600		
Total	15163,500	31			

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel, didapatkan signifikansi dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji t untuk memastikan bahwa nilai regresi yang diperoleh reliabel. Hasil uji t akan menentukan apakah hipotesis ( $H_0$ ) diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sedangkan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ .

Tabel 11. Uji T

	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-157,713	17,540			-8,992	0,000
Lingkungan Kelas	3,090	0,233	0,924		13,267	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, didapat nilai  $t_{hitung} = 13,267$  dan diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,03693$  pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Keterampilan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut data penelitian yang didapat, rata-rata nilai mata pelajaran kimia siswa pada kelas XI SMAN 70 Jakarta adalah 74,13. Penelitian ini membicarakan mengenai pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil

belajar siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta dengan hipotesis penelitian ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari pengolahan analisis regresi sederhana yakni diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan pada uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Artinya terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta.

Tabel 12. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,924 <sup>a</sup>	0,854	0,850	8,579

Berdasarkan tabel koefisien korelasi di atas, didapat R Square dengan nilai 0,854 atau 85,4%. Apabila mengacu pada interpretasi koefisien korelasi, nilai R Square termasuk dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 85,4%, sedangkan 14,6% lainnya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta. Hal ini didukung dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas XI SMK Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar (Azma, 2019). Selain itu, penelitian lain mengatakan bahwa lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran fiqih, dimana pengaruh lingkungan belajar sebesar 41,1% (Nurastanti et al., 2019).

### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta. Dibuktikan pada analisis regresi sederhana, didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Kemudian pada uji t, didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang artinya terdapat pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa. Persentase pengaruh lingkungan

belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 85,4% yang termasuk ke dalam kategori kuat. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Lingkungan Pembelajaran atas bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses penelitian ini, serta kepada seluruh responden siswa kelas XI SMAN 70 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387–390. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
- Chusni, A., Afifah, D., Syirojuddin, M. A., & Sulaswari, M. (2023). PERAN Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia: BBGP, GURU, KUALITAS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 19–29. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8845>
- Dirna, F. C. (2022). Pengaruh Suasana Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SLB Negeri Banyuasin. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.42>
- Fauziah, R., & Zulkamain, I. (2023). Pola Komunikasi Relawan Digital pada Akun Twitter dan Instagram Sekolah Relawan terhadap Manajemen Bencana di Indonesia. *Journal Of Science And Social Research*, 6(1), 60–65.
- Feni. (2014). *Pendidikan Sekolah Dasar*. PT Refika Aditama.
- Fraser, B. J. (1982). *Assessment of Learning Environments: Manual for Learning Environment Inventory (LEI) and My Class Inventory (MCI). Third Version*.
- Fraser, B. J. (1989). *Assessing and Improving Classroom Environment*. Curtin University of Technology, National Key Centre for School Science and Mathematics.
- Gagne. (2013). *Definisi Belajar*. Teras.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Bumi Aksara.
- Mujadid, M. (2021). Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–93. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.99>
- Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2024). Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan dan Peran Guru Bimbingan Konseling. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–47.



- <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3133>
- Nismawati, N. (2015). *Korelasi Antara Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Siswa di MA Ma'arif Walisongo Pakis Putih Kedungwuni Pekalongan*. STAIN Pekalongan.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Saifuddin, M. A. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish.
- Sari, S. I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 145–152.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutja, A. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Wahana Resolusi.
- Triyogo, H. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. In *Skripsi strata satu, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.